**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar” telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2018. Lokasi penelitian berada di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh pada setiap variabel. Adapun data yang akan disajikan yaitu data mean, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi, dan skor terendah. Data juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Analisis deskriptif data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif Interaksi Sosial Siswa**

Data pada variabel interaksi sosial siswa didapat menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner atau angket. Instrument yang berbentuk angket diisi oleh 76 responden yang memiliki 35 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skor tertinggi yang dapat diraih pada setiap item pernyataan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Dengan demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh dari angket interaksi sosial adalah 35 X 4 = 140 dan skor minimum 35 X 1 = 35.

51

Data interaksi sosial siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar dihitung menggunakan bantuan *SPSS 20*. Data interaksi sosial siswa memiliki mean atau rerata sebesar 114,20, median 117,00, modus 120, dan standar deviasi 10,863. Skor maksimum yang dicapai responden adalah 133 dan skor minimal yang dicapai responden adalah 89. Distribusi frekuensi data interaksi sosial dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Frekuensi** | **Frekuensi (%)** |
| 89-95 | 7 | 9,21 |
| 96-102 | 9 | 11,84 |
| 103-109 | 7 | 9,21 |
| 110-116 | 14 | 18,42 |
| 117-123 | 23 | 30,26 |
| 124-130 | 14 | 18,42 |
| 131-137 | 2 | 2,64 |
| **Jumlah** | **76** | **100** |

Berdasarkan tabel frekuensi, dapat diketahui bahwa kelas interval 117-123 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 23 siswa dengan presentase 30,26%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 131-137 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dengan presentase 2,64%. Gambaran tabel distribusi frekuensi interaksi sosial siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi data interaksi sosial siswa

Dengan demikian, data interaksi sosial siswa dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.2 Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| >125 | Tinggi | 15 | 19,73 |
| 103-125 | Sedang | 45 | 59,21 |
| <103 | Rendah | 16 | 21,06 |

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 15 siswa dengan presentase 19,73%. Responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 45 siswa dengan presentase 59,21%. Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori rendah berjumlah 16 siswa dengan presentase 21,06%. Dengan demikian, data yang berupa angket berada pada kategori sedang.

1. **Analisis Hasil Belajar**

Data hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki mean 61,53, median 75,00, modus 75, dan standar deviasi 21,246. Nilai maksimum yang dicapai responden adalah 90 dan nilai minimal yang dicapai responden adalah 10. Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Frekuensi** | **Frekuensi (%)** |
| 10-21 | 3 | 3,95 |
| 22-33 | 8 | 10,53 |
| 34-45 | 8 | 10,53 |
| 46-57 | 9 | 11,84 |
| 58-69 | 6 | 7,89 |
| 70-81 | 33 | 43,42 |
| 82-93 | 9 | 11,84 |
| **Jumlah** | **76** | **100** |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 70-81 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 33 siswa dengan presentase 43,42%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi siswa paling rendah adalah 10-21 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase sebesar 3,95%. Gambaran tabel distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi data hasil belajar

Dengan demikian, data hasil belajar dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| >82 | Tinggi | 8 | 10,53 |
| 40-82 | Sedang | 53 | 69,74 |
| <40 | Rendah | 15 | 19,73 |

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 8 siswa dengan presentase 10,53%. Responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 53 siswa dengan presentase 69,74%. Selain itu, responden yang skornya berada pada kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan presentase 19,73%. Dengan demikian, data hasil belajar berada pada kategori sedang.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**
2. **Uji Normalitas**

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20. Apabila diperoleh nilai sig.>0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig.<0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 76 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | 12,83473353 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,112 |
| Positive | 0,078 |
| Negative | -0,112 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,978 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,294 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,294 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel berdistribusi normal.

1. **Uji Linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Apabila diperoleh *nilai sig. Linearity* < 0,05 dan *nilai sig. deviation from linierity* > 0,05, maka hubungan antar variabel linier. Hasil analisis uji linieritas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Uji Limearitas Kedua Variabel

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Hasil Belajar \* Interaksi Sosial Siswa | Between Groups | (Combined) | 25519,283 | 32 | 797,478 | 4,114 | 0,000 |
| Linearity | 21500,169 | 1 | 21500,169 | 110,910 | 0,000 |
| Deviation from Linearity | 4019,115 | 31 | 129,649 | 0,669 | 0,878 |
| Within Groups | | 8335,664 | 43 | 193,853 |  |  |
| Total | | 33854,947 | 75 |  |  |  |

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dengan bantuan SPSS 20, diperoleh nilai *sig. linierity* sebesar 0,000. Nilai yang didapat kurang dari 0,05. Selain itu, nilai *sig. deviation from linierity* sebesar 0,878. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara interaksi sosial siswa dan hasil belajar berjalan linier.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS 20*. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikasi 5%. Apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikasi 5%, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis dengan *Korelasi Product Moment*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | Interaksi Sosial Siswa | Hasil Belajar |
| Interaksi Sosial Siswa | Pearson Correlation | 1 | 0,797\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | 0,000 |
| N | 76 | 76 |
| Hasil Belajar | Pearson Correlation | 0,797\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | 0,000 |  |
| N | 76 | 76 |
| \*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS 20 diperoleh r hitung sebesar 0,797. Nilai r tabel dengan jumlah N = 76 (75) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,227. Dilihat dari perolehan harga r diketahui bahwa 0,797 > 0,227 atau r hitung > r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adanya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar diketahui dari besarnya harga r hitung yang lebih besar dari r tabel, yaitu 0,797 > 0,227. Dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki hubungan keeratan yang kuat. Hubungan yang kuat disini berarti bahwa kenaikan variabel X, yaitu interaksi sosial siswa diikuti pula oleh variabel Y yaitu variabel hasil belajar. Sebaliknya, penurunan interaksi sosial siswa diikuti oleh penurunan hasil belajar. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Listriana (2016) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat sebesar 0,624 dengan taraf signifikasi 0,254. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Selian itu, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang (59,21%), diikuti pula dengan hasil belajar kognitif yang berada pada kategori sedang (69,74%).

Hasil belajar siswa tidak hanya mencakup hasil belajar kognitif, tetapi juga hasil belajar afektif daan psikomotorik. Hasil belajar afektif memiliki rata-rata nilai sebesar 90,16, sedangkan hasil belajar psikomotorik memiliki rata-rata nilai sebesar 85,72. Hal ini sesuai dengan pendapat Benyamin Bloom tentang klasifikasi belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Booner (Setiadi, 2006: 92) memberikan rumusan yaitu interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Selain itu, interaksi sosial siswa yang baik ditandai dengan pemberian dukungan dan penerimaan yang baik dari teman serta lingkungan belajar. Hal ini sangat mempengaruhi semangat belajar yang berujung pada penentuan hasil belajar.

Hasil dari lembar pengamatan interaksi sosial yang memiliki 9 indikator dan 18 deskriptor, tidak semuanya terlihat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan deskriptor pada setiap indikator ada yang terlihat jelas oleh peneliti dan ada juga yang tidak terlihat. Misalnya kesediaan untuk membuka diri, peka terhadap yang dialami teman, dan menempatkan diri pada situasi yang dialami teman. Lembar pengamatan interaksi sosial ini sebagai pendukung dalam memperkuat angket interaksi sosial. Peneliti melihat langsung bagaimana interaksi sosial antar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi sosial berperan penting dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal. Apabila semakin baik interaksi sosial siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 0,797 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) diterima.